

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Gabriel Sabatini¹, Saut Mahulae², Dewi Anzelina³, Patri Janson Silaban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹gebynapatupulu1998@gmail.com, ²saut_mahulae@ymail.com, ³dewi_anzelina@yahoo.co.id,

⁴patri.jason.silaban@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran tematik tema Praja Muda Karana subtema 4 pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 di kelas III SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu yaitu pada prasiklus dengan nilai rata-rata 50.93% pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 61.13% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 83.3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran tematik tema Praja Muda Karana subtema 4 pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 di kelas III SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 55% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat baik.

Kata Kunci: *hasil belajar, model discovery learning*

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH DISCOVERY LEARNING MODEL

ABSTRACT

This study was Classroom Action Research (CAR) aiming to improve students' learning outcomes through the *Discovery Learning* model on the thematic subject with the theme of "Praja Muda Karana" sub-theme 4 learning 1 and learning 3 at grade III of SD Negeri 104186 Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal in the academic year 2020/2021. This study found that the average score of students' learning outcomes in the pre-cycle was 50.93%. In the first cycle, it increased with an average score of 61.13%, and in the second cycle, the average score obtained was 83.3%. This showed that the score in cycle I to cycle II increased. The implementation of the *Discovery Learning* model on the thematic subjects with the theme of Praja Muda Karana sub-theme 4 learning 1 and learning 3 at grade III of SD Negeri 104186 Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal in the academic year 2020/2021 was categorized as good. It was seen from the observation results of students' activities in Cycle I for 55% with the sufficient category, and in Cycle II, it increased to 93% with the very good category

Keywords: *learning outcomes, discovery learning model*

Submitted	Accepted	Published
27 Agustus 2021	19 Oktober 2021	24 Januari 2022
Citation :	Sabatini, G., Mahulae, S., Anzelina, D., & Silaban, P.J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> . <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 47-59. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8547 .	

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dan memenuhi kebutuhan siswa. UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan

sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah rangkaian rencana isi yang akan menjadi sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses (Rosarina, dkk 2016:371).

Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan

dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara optimal guna mengimbangi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan daya saing lulusan guna menghadapi ketatnya persaingan dan tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, inovasi di bidang pendidikan sangat diperlukan agar kualitas pendidikan terus meningkat sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IIIA SD Negeri 104186 Tanjung Selamat ibu Jamilah Br Rambe, dalam hal pembelajaran guru jarang menggunakan sistem pembelajaran tematik sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) cenderung membosankan bagi peserta didik dan kebanyakan peserta didik bermain dikelas. Guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Tabel 1. Hasil Nilai Raport Peserta Didik

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen (100%)	Keterangan (Tuntas/Tidak Tuntas)
1.	PPKn	30	65	<65	23 Siswa	76%	Tidak Tuntas
				>65	7 Siswa	23%	Tuntas
2.	MM	30	65	<65	25 Siswa	83%	Tidak Tuntas
				>65	5 Siswa	16%	Tuntas
3.	B. Indo	30	65	<65	22 Siswa	73%	Tidak Tuntas
				>65	8 Siswa	26%	Tuntas

Sumber : Daftar Nilai Rapot Kelas IIIA SD Negeri 104186 Tanjung Selamat

Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam nilai rapot pada tema Praja Muda Karana pada pelajaran PPKn yang tidak tuntas 23 siswa atau 76.6% dan yang tuntas 7 siswa atau 23.3% yang mencapai KKM, pada pelajaran MM yang tidak tuntas 25 siswa atau 83.3% dan yang tuntas 5 siswa atau 16.6% yang mencapai KKM, pada pelajaran Bahsa Indonesia yang tidak tuntas 22 siswa atau 73.3% dan yang tuntas 8 siswa atau 26.6% yang mencapai KKM. Yang diterapkan sekolah nilai KKM yaitu 65 pada mata pelajaran tematik. Ini artinya ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran tematik sangat rendah.

Dengan adanya sistem pembelajaran tematik dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan harus dijalankan dengan baik dan aktif

dalam menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga anak menjadi lebih semangat dalam belajar. dan mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pembelajaran model *Discovery Learning* sangat cocok dengan implementasi kurikulum 2013 karena penggunaan *Discovery Learning*, ingin mengubah paradigma dari kondisi belajar pasif menjadi belajar aktif dan kreatif. Mengubah

pembelajaran dari berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada siswa. Mengubah modus ekspositori (siswa menerima informasi utuh dari guru) ke modus *discovery* (siswa menemukan informasi secara sendiri).

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas oleh manusia untuk melakukan perubahan ke perubahan lainnya dan juga suatu kebutuhan yang tidak dapat terlepas dan dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses belajar juga berlangsung sejak manusia dalam kanudungan hingga manusia itu tua., itulah mengapa kata belajar sangat berhubungan dengan pendidikan. Kata belajar yang dimaksud adalah suatu proses yang berlangsung dari diri sendiri untuk merubah tingkah laku dalam berfikir dan bersikap melalui latihan dan pengalaman yang secara terus menerus di lakukan. Dalam hal ini proses belajar dapat kita lakukan di kehidupan sehari-hari dan juga di lingkungan sekolah.

Menurut Surya (Rusman, 2017) “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Gagne (Slameto, 2019) ada dua definisi belajar yaitu: “1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar saat dibutuhkan sebagai alat untuk melihat pencapaian siswa dalam melakukan suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Melihat kemampuan yang sudah diterima siswa dan guru dengan kata lain guru harus mampu mentransfer ilmu ataupun pengetahuan kepada siswa, sehingga pengetahuan yang diterima siswa dapat digunakan untuk menjalankan kehidupan di dalam bermasyarakat. Kemampuan tersebut dapat diterima siswa dengan usaha yang besar dalam belajar. Usaha sebagai dasar bukti perubahan untuk mengetahui apakah sudah berhasil atau tidaknya

mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditentukan guru yang berperan dalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Istirani dan Pulungan (2017 : 19) “Hasil belajar adalah suatu penyertaan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”.

Pengertian Model Pembelajaran

Banyak usaha yang dilakukan guru untuk membuat proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik dan lancar yang semenarik mungkin, sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran di kelas, selama proses pembelajaran siswa seharusnya ikut aktif agar siswa memperoleh pengalaman dari pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, pola pikir anak, kondisi anak, dan kondisi lingkungan sekolah.

Menurut Sembiring (Amri 2013 : 4) “Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Kemudian Joyce dan Weil (Rusman 2017 : 244) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Hosnan (Lestari 2020 : 7) menyatakan bahwa “*Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri,

maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi”.

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Oktamia dan Farida (2020 : 113) kelebihan model *Discovery Learning* yaitu dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran (Fitri dan Derlina, 2015). Kemudian menurut Yuliana (2018 : 23) kelebihan pada model *Discovery Learning* yaitu: a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan campuran itu sendiri merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur peneliti yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Menurut Aqib, dkk (2016:3) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif:

- a. Data kualitatif merupakan data berupa informasi terbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang objek penelitian. Data kualitatif penelitian ini adalah lembar pengamatan sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik keterampilan guru maupun aktivitas belajar siswa. Data aktivitas siswa dapat diamati melalui aktivitas belajar siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.
- b. Data kuantitatif adalah hasil penelitian yang mendasarkan pada perhitungan matematis, sehingga dapat memberi gambaran atau fenomena hasil penelitian. Data kualitatif yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui hasil ujian semester dan evaluasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian tindakan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Tes

Salah satu evaluasi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa adalah tes. Menurut Arikunto (2014 : 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes

juga sebagai alat penilai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan) dan dalam bentuk tulisan (tes tertulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes ini dapat digunakan untuk kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiono (2015: 348) menyatakan bahwa “Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur”. Agar instrumen yang dibuat peneliti dapat dikatakan valid maka dilakukan uji validitas. Untuk membuktikan data layak atau tidak maka soal di uji melihat dari:

$$\text{Valid} = r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Jihad dan Haris (2012 : 180)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan kekonsistennan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perbandingan Alpha Cronbach's rumus yang digunakan dinyatakan dengan :

$$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$$

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Jihad & Haris,(2012 : 180)

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians skor total

Rumus untuk mencari varians adalah :

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Pelaksanaan Pembelajaran

- Untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Jihad & Haris (2012 : 130)

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang
10-29	Sangat kurang

Sumber: (Jihad & Haris, 2012 : 131)

- Untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran pada guru dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Kriteria penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Sangat baik
B = 61- 80%	Baik
C = 41- 60%	Cukup baik
D = 21- 40%	Kurang baik
E = 0- 20%	Sangat tidak baik

Sumber: Tampubolon (2016 : 166)

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Trianto 2011 : 241)

Dengan keterangan sebagai berikut:

- KB : Ketuntasan belajar
 T : Jumlah skor yang diperoleh
 Tt : Jumlah skor total

Hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel ketuntasan	Keterangan
≥ 65	Tuntas
≤ 65	Tidak tuntas

b. Ketuntasan Klasikal

Tampubolon (2014:166) menyatakan, siswa dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal minimal jika dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang tuntas mencapai KKM 65. Untuk mengetahui persen siswa yang sudah belajar tuntas secara klasikal dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots$$

(Aqib dkk, 2016 : 41)

Keterangan

P = ketuntasan klasikal hasil observasi

Tabel 5. Kriteria Penilaian Ketuntasan Klasikal

Kriteria penilaian	Keterangan
A =81-100%	Sangat tinggi
B = 61-80%	Tinggi
C = 41-60%	Sedang
D = 21-40%	Rendah
E = 0-20%	Sangat rendah

c. Rata –rata Hasil Belajar

Analisis data digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. sesuai dengan tujuan penelitian,

untuk menghitung rata-rata kelas untuk data yang terdapat dalam satu kelas maka dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N} \dots (\text{Aqib dkk, 2016 : 40})$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Tampubolon (2014 : 35) urutan indikator secara logika disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik” (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian). ”
2. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang diterapkan.

Keterangan : Indikator 1 dan 2 menggunakan tabel konversi nilai (tabel)

Tabel 6. Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-80	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

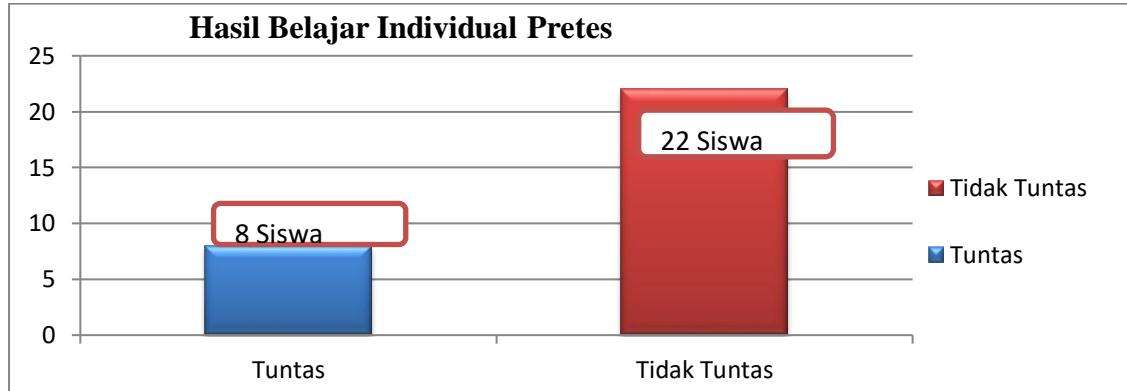
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaan pemelitian ini, peneliti dan guru melakukan kerjasama, yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penting yang merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan materi kepada siswa, artinya pembelajaran harus menarik dan tidak bersifat satu arah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan ini, peneliti dan guru melakukan kerjasama yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan guru (observer) mengamati guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengatahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi yang hendak dijelaskan pada awal pertemuan terlebih dahulu peneliti memberikan pre test sebanyak 30 soal kepada siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada pra test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Individual Siswa pada Pretest

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	8 siswa	Tuntas
2	22 siswa	Tidak Tuntas

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada tindakan awal atau prates dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Individual Siswa

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Pre Test

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, dkk, 2016:40)

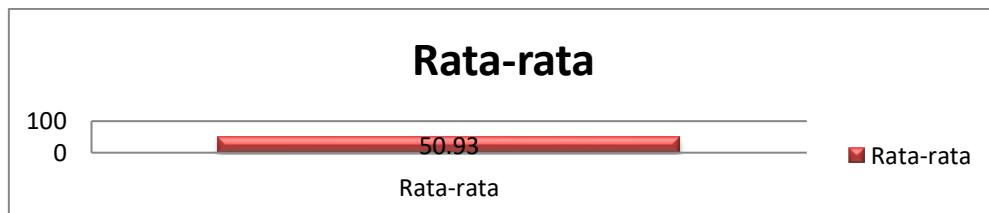
Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum N}{N} = \frac{1528}{30} = 50,93$$

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Prates

Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Praja Muda Karana subtema 4 pembelajaran 1 dan 3 sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah disiapkan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diakhir pembelajaran peneliti memberikan sebanyak 15 soal pilihan berganda. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada prates dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Individual Siswa pada Prates

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	13 siswa	Tuntas
2	17 siswa	Tidak Tuntas

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 30 orang peserta didik hanya sebanyak 13 orang peserta didik yang tuntas dalam belajar sedangkan sebanyak 17 orang peserta didik yang

tidak tuntas dalam belajar pada tema 8 Praja Muda Karana. Berdasarkan dari data diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Individual Siswa

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 orang siswa hanya 13 orang tuntas dan mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai KKM ada 17 orang dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	13	43 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	57%
Jumlah siswa	30	100%

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

yang tuntas belajar yaitu :

$$= \frac{13}{30} \times 100\%$$

= 43%

yang tidak tuntas yaitu :

$$= \frac{17}{30} \times 100\%$$

= 57%

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum x}{\sum N} \quad (\text{Aqib, dkk, 2016:40})$$

Keterangan :

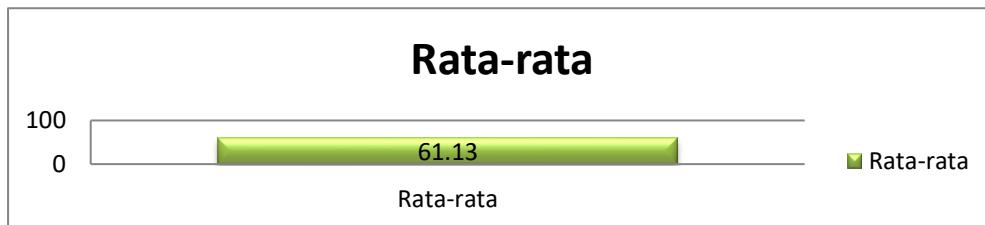
x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

$$\bar{x} = \frac{\Sigma N}{N} = \frac{1834}{30} = 61,13$$

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II guru lebih sistematis dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pada kegiatan awal guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya yang sudah dipelajari yang bertujuan untuk siswa lebih mengingat pembelajaran. Agar

siswa lebih semangat belajar dan lebih memahami pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II siswa menjadi lebih atusias untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan lebih semangat dalam mendengarkan penjelasan guru.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Ketuntasan Individual Siswa pada Prates

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	25 siswa	Tuntas
2	5 siswa	Tidak Tuntas

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Individual Siswa

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil

belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, dkk, 2016:40)

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

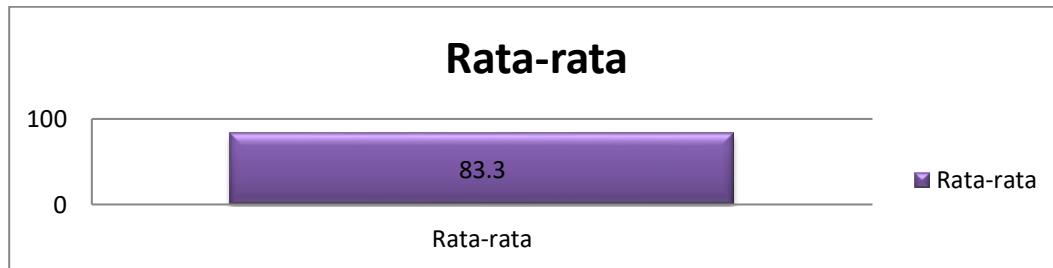
$$X = \frac{\sum N}{N} = \frac{2499}{30} = 83.3$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Perbandingan Hasil Rata-rata Siswa

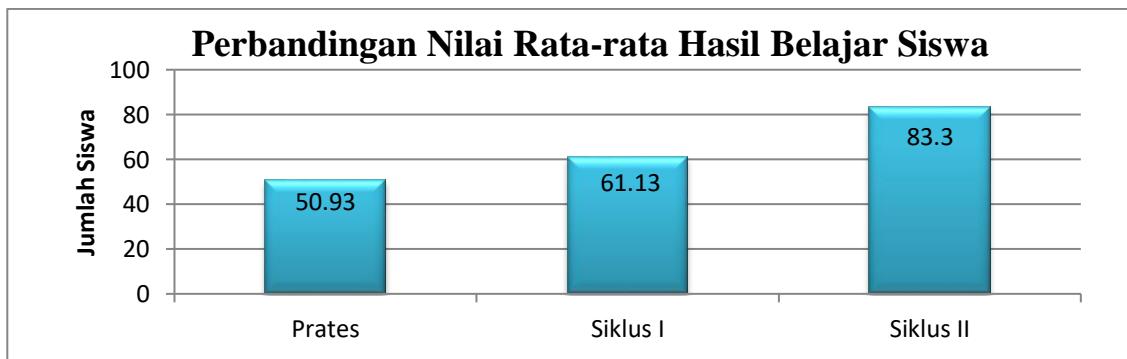
Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai

dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	50.93	61.13	83.3	Meningkat

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 50.93, siklus I terjadi peningkatan sebesar 61.13 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 83.3.

Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran tematik tema Praja Muda Karana subtema 4 pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 di kelas III SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu yaitu pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 50.93% pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 61.13% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 83.3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran tematik tema Praja Muda Karana subtema 4 pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 di kelas III SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 72% kategori berkualitas dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran tematik tema Praja Muda Karana subtema 4 pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 di kelas III SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 55% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Swasta St.Antonius V Medan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (9), 20-35.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Tematik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrohah, K. d. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Gratindo Parsada.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, Y. O. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Di Kelas 4. *Inovasi Pembelajaran SD*, 8(7), 30-45.
- Gina Rosarina, A. S. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 45-55.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris, A. J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*. Malang: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Krsitanti, D. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Melalui Pembelajaran Discovery Learning . *Jurnal Bina Gogik*, 2(1), 50-65.
- Lestari, E. T. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Laerning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahulae, S. (2019). Implementasi Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution Dalam Penentuan Pemilihan Guru Terbaik. *Jurnal Informatika Kaputama*, 3(1), 65-80.
- Mudjiono, D. d. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Pulungan, I. d. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Bandar Selamat Medan: Media Persada.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riski Setiani, H. D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 6 Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga. *Jurnal Tematik*, 9(1), 95-120.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mahasiswa Di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(4), 85-100.
- Setyawati, E. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik. *Ilmiah Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 85-100.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PenaDamedia Group.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, S. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 9(2), 200-220.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 95-120.
- Yuniasih, Y. d. (2019). *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar*. Mulyoagung Dau Malang: Media Sutra Atiga.
- Zainal, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.